



► DANA KEISTIMEWAAN

Pengadaan Becak Listrik & Pengolah Sampah Ditunda

Ariq Fajar Hidayat
ariq@harianjogja.com

JOGJA—Sejumlah program seperti pengadaan becak listrik, pembangunan infrastruktur hingga pengolahan sampah, terpaksa ditunda lantaran dana keistimewaan (Danais) untuk Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun ini dipangkas sebesar Rp200 miliar dari tahun sebelumnya.

Paniradya Pati Paniradya Kaistimewan, Aris Eko Nugroho, mengungkapkan pada 2024 lalu alokasi Danais mencapai Rp1,2 triliun, tetapi tahun ini jadi Rp1 triliun. Pengurangan tersebut berdampak langsung pada tertundanya sejumlah proyek strategis di DIY yang didanai oleh Danais. "Untuk urusan kebudayaan paling besar pemotongannya, dari Rp760,3 miliar menjadi Rp624,7 miliar. Kelembagaan dari angka semula Rp95,7 miliar, dipangkas Rp6,9 miliar," ujarnya, Selasa (22/7).

► Halaman 10

Pengadaan Becak...

Pemangkas juga menyasar proyek-proyek strategis yang sudah direncanakan, seperti penanganan sampah dan pembangunan infrastruktur jalan. Salah satunya adalah batalnya proyek penanganan sampah di Banyuroto, Kulonprogo, yang sebelumnya dianggarkan sebesar Rp18 miliar.

Padahal, anggaran tersebut direncanakan mendatangkan mesin pengolah sampah yang juga untuk membantu penanganan sampah di Kota Jogja, mengingat keterbatasan lahan di wilayah perkotaan.

"Dari awal kami merencanakan untuk penanganan sampah di Banyuroto untuk membantu penyelesaian di Kota Jogja karena kami menganggap penanganan sampah di Kota Jogja membutuhkan lahan. Terpaksa itu menjadi bagian

yang kemudian tidak kami jadi laksanakan," kata Aris.

Selain itu, proyek konstruksi jalan Tegalsari-Klepu senilai Rp12,5 miliar juga urung dilaksanakan tahun ini. Disebutkan, kegiatan pembangunan jalan ini ditunda hingga menunggu dukungan dari Pemerintah Pusat.

Tak hanya itu, pengadaan becak bertenaga alternatif juga ditunda meski sebelumnya direncanakan untuk 50 unit. Efisiensi juga diterapkan pada perjalanan dinas, kegiatan forum diskusi (FGD), hingga belanja bantuan keuangan ke kalurahan (BKK) yang turut dipangkas hingga Rp22,3 miliar. Meski begitu, Pemda DIY memastikan efisiensi tidak akan mengganggu capaian program utama.

Kasubid Anggaran Belanja Pemerintahan Badan Pengelola Keuangan dan Aset (BPKA) DIY,

Jumiyati, menyatakan efisiensi dilakukan secara selektif. "FGD [focus group discussion] misalnya, tetap dilakukan, tapi dengan mekanisme yang disesuaikan. Yang dikurangi hanya kegiatan pendukung yang dampaknya kecil," ujar Jumiyati.

Dari sisi legislatif, Sekretaris Komisi A DPRD DIY, Syarif Guska Laksana, berharap Pemda dapat tetap merealisasikan proyek-proyek strategis tersebut. Wakil rakyat mendorong Pemda DIY melakukan berbagai upaya penyesuaian karena nominal pemangkas yang dinilai besar.

Seperti diberitakan sebelumnya, Danais 2024 sebesar Rp1,2 triliun dialokasikan untuk berbagai sektor. Sebanyak Rp760 miliar untuk kebudayaan, Rp285 miliar (tata ruang), Rp95,7 miliar (kelembagaan), dan Rp58,8 miliar (pertanahan).

